

## KECEMASAN SANTRI PONDOK PESANTREN TERHADAP KASUS COVID-19 DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL IHSAN KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA

Tono Aminudin<sup>1</sup>, Tophan Heri Wibowo<sup>2</sup>, Ita Apriliyani<sup>3</sup>, Feti Kumala Dewi<sup>3</sup>

Universitas Harapan Bangsa

E-mail: [itaaprilayani@uhb.ac.id](mailto:itaaprilayani@uhb.ac.id)<sup>3</sup>

Info Artikel	Abstrak
<b>Article History:</b> <b>Received: 02-09-2022</b> <b>Revised: 06-09-2022</b> <b>Accepted: 25-09-2022</b>	<p><i>Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) is a type of infectious disease transmitted by Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2). Anxietyunclear feeling of fear accompanied by feelings of uncertainty, insecurity, helplessness and isolation. This study aims to identify the level of Anxiety of Islamic Boarding School Students against Covid-19 Cases at Mambaul Ihsan Islamic Boarding School. The research method is descriptive research with a sampling technique using purpose sampling. This study identifies the anxiety status of students by using 20 standard questionnaire questions from Zung Self. -Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS). The results of the research from the number of respondents 171 students aged 13-17 years, male students 53 students (31%) and female students 118 students (69%), obtained the results 167 students (97.7%) were not anxious / normal, 4 students (2.3%) mild anxiety, and no moderate or severe anxiety (0%).</i></p>
<b>Keywords:</b> <b>Covid-19, Anxiety of student</b>	

### PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* jenis penyakit menular yang penularannya oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 adalah virus jenis baru dan belum pernah teridentifikasi. Terdapat dua varian *corona virus* yang menyebabkan penyakit dan memunculkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit infeksi ini ditandai adanya gangguan pernapasan akut seperti panas, batuk dan sesak nafas. Masa penularan virus 5-6 hari dengan penularan paling lama 14 hari. Pada serangan Covid-19 yang berat dapat terjadi pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan kematian (Kepmenkes RI, 2020). *World Health Organization (WHO)* tanggal 30 Januari 2021 menetapkan keadaan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan tanggal 11 Maret 2020 menetapkan pandemi global Covid-19 (Kepmenkes, RI, 2020). WHO pada tanggal 4 Maret 2021 merilis Negara dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi adalah Amerika Serikat, Indonesia pada urutan ke 18. Kasus Covid-19 tertinggi global pada angka 1.355.834 kasus (WHO, 2020). Sebaran kasus terkonfirmasi positif Covid-19 Nasional pada tanggal 23 September 2021 dengan jumlah kasus 4.201.559 (WHO, 2020). Data positif Covid-19 di Jawa Tengah tanggal 31 Oktober 2021 dengan kasus 485.175, positif Covid-19 di Kabupaten Purbalingga tanggal 28 september 2021 dengan kasus 18.304 (Satgas Covid-19, 2021). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren terhadap Kasus Covid-19 di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*, penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei-28 Mei 2022 di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, sampel yang digunakan sejumlah 171 sampel. Penelitian ini melakukan identifikasi status kecemasan santri dengan menggunakan 20 pertanyaan kuisioner yang sudah baku dari *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS). Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin dari Pondok Pesantren setelah itu peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, persetujuan informed consent dan cara pengisian kuisioner sesuai dengan jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yang disediakan yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sebagian waktu dan hampir sebagian waktu, dari masing-masing jawaban mempunyai nilai 1-4. Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan pada master tabel dengan langkah-langkah *editing, scoring, coding, tabulating, entry* dan *cleaning*. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan hasil uji statistik.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 171 santri Pondok Pesantren Mambaul Ihsan kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga terhadap kecemasan santri, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia santri (n=171)**

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	31
Perempuan	118	69
Usia santri		
13	40	23,4
14	47	27,5
15	42	24,6
16	28	16,4
17	14	8,2

Tabel 1. Diperoleh bahwa jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 118 responden (69%), untuk usia santri responden paling banyak pada usia 14 tahun sebanyak 47 responden (27%)

**Tabel 2.**  
**Tingkat Kecemasan santri pondok pesantren Mambaul ihsan terhadap kasus Covid-19 berdasarkan tingkat kecemasan (n=171)**

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak Cemas/ Normal	167	97,7
Cemas Ringan	4	2,3
Jumlah	171	100

Tabel 2. diperoleh hasil tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 responden (2,3%) yang mengalami kecemasan ringan

**Tabel 3.**  
**Tingkat Kecemasan santri Pondok Pesantren terhadap kasus covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin (n=171)**

Tingkat kecemasan	Jenis Kelamin	f	%
-------------------	---------------	---	---

Tidak cemas/Normal	Laki-laki	51	29,8
	Perempuan	116	67,8
Kecemasan ringan	Laki-laki	2	1,16
	Perempuan	2	1,16

Tabel 3. Diperoleh hasil tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren terhadap kasus Covid-19 yaitu santri laki-laki 2 responden (1,16) dan santri perempuan 2 responden (1,16%) yang mengalami kecemasan ringan

**Tabel 4.**

**Tingkat Kecemasan santri Pondok Pesantren terhadap kasus covid-19 berdasarkan Usia santri.(n=171)**

Kecemasan	Usia	f	%
Tidak cemas/ Normal	13	39	22,8
	14	62	36,2
	15	25	14,6
	15	28	16,3
	17	13	7,6
Kecemasan ringan	13	1	0,58
	14	2	1,16
	15	0	0
	15	0	0
	17	1	0,58

Tabel 4. diperoleh hasil tingkat kecemasan santri Pondok Pesantren dengan tingkat kecemasan ringan berdasarkan usia responden, usia 14 Tahun sebanyak 2 responden (2,3%) yang mengalami kecemasan ringan.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia santri.

Pada penelitian yang telah dilakukan tanggal 27 Mei-28 Mei 2022 di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga dengan responden 171 santri, diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang dilakukan penelitian merupakan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 118 responden (69%) sementara hasil berdasarkan karakteristik usia di dapat bahwa usia 14 tahun menjadi usia yang paling banyak mengikuti penelitian yaitu 47 responden (27,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Restuning Prihati & Supriyanti, 2021) bahwa mayoritas remaja berusia 13-15 Tahun sejumlah 17 responden dan 16-18 sejumlah 7 responden. Penelitian lain dilakukan oleh (Hasina *et al.*, 2021) bahwa minimal usia responden berusia 12 tahun dan maksimal 19 Tahun dengan mayoritas responden remaja berusia 17 tahun. Penelitian (Puspita *et al.*, 2021) menyebutkan bahwa mayoritas remaja berusia 17-20 tahun sejumlah 78 responden (82,1%) dimana dalam usia tersebut merupakan usia remaja lanjut atau *late adolescence*. Usia adalah umur seseorang yang terhitung saat orang lahir sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam mengambil tindakan (Wawan & Dewi, 2011)

### Tingkat Kecemasan Santri Pondok pesantren Terhadap Kasus Covid-19 di Pondok pesantren Mambaul Ihsan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada 4 responden (2,16%) yang mengalami cemas ringan sebanyak 164 responden (97,7%) tidak mengalami kecemasan,

sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap kecemasan berdasar jenis kelamin dan berdasar usia responden didapat hasil yaitu ada 2 responden laki-laki (1,16%) dan 2 responden perempuan (1,16%) yang mengalami kecemasan ringan, pada penelitian berdasar usia responden di dapat hasil usia 13 Tahun ada 1 responden (0,58%), usia 14 Tahun ada 2 responden (1,16%), dan usia 17 Tahun ada 1 responden (0,58%) mengalami kecemasan ringan. Sejalan dengan penelitian (Restuning Prihati & Supriyanti, 2021) mengatakan mayoritas remaja mengalami tingkat kecemasan ringan 76 responden (80,0%), tingkat kecemasan berat 10 responden (10,5%) dan tingkat kecemasan sedang 8 responden (8,4%).

Tingkat kecemasan remaja pada penelitian yang dilakukan (Restuning Prihati & Supriyanti, 2021) dengan hasil tingkat kecemasan remaja di masa pandemi mayoritas pada kategori tingkat cemas ringan 23 responden (74,2%), tingkat cemas sedang 7 responden (22,6%) dan tingkat cemas berat 1 responden (3,2%). Dari penelitian Renityas dan Sari (2021) bahwa tingkat kecemasan remaja selama pandemi Covid-19 mayoritas berada pada tingkat kecemasan ringan 15 responden dan tingkat kecemasan sedang 10 responden.

Kecemasan merupakan keadaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kecemasan selalu ada dalam diri manusia, dimana kecemasan dapat melibatkan fisik seseorang, persepsi diri, dan hubungan dengan orang lain. Kecemasan dapat dilihat dari perubahan fisiologis dan perilaku atau tidak langsung melalui respon kognitif dan afektif. Sifat dari respons yang ditampilkan tergantung pada tingkat kecemasannya.

Dalam menggambarkan efek dari kecemasan pada respon fisiologis, maka tingkat kecemasan ringan dan sedang dapat meningkatkan kapasitas seseorang. Sedangkan tingkat kecemasan berat dan sangat berat dapat melumpuhkan kapasitas seseorang. Masa remaja adalah periode transisi kritis dari masa anak-anak ke masa dewasa (Garcia & O'neil, 2020). Diperkirakan hampir 1 dari 3 remaja usia 13 sampai 18 tahun mengalami gangguan kecemasan. Kecemasan yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati dapat mengganggu perkembangan psikologis normal dan menyebabkan beban yang signifikan pada kualitas hidup dan kesejahteraan individu (Mccarthy, 2020).

## KESIMPULAN

Hasil yang dapat di simpulkan dari penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Mambauul Ihsan diperoleh data bahwa terdapat responden mayoritas perempuan yaitu sejumlah 118 responden (69%), dengan hasil dari katagori tingkat kecemasan

Yaitu ada 2 responden laki-laki (1,16%) dan ada 2 responden perempuan (1,16%) yang mengalami gangguan kecemasan ringan. Pada penelitian sesuai jenis usia responden di peroleh hasil usia 13 Tahun ada 1 responden (0,58%), usia 14 Tahun ada 2 responden (1,16%), dan usia 17 Tahun ada 1 responden (0,58%) yang mengalami kecemasan ringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasina, S. N., Nadatien, I., Noventi, I., & Gusmantara, P. (2021). *MENGELOLA KECEMASAN REMAJA DI MASA PANDEMI*. 2(2), 520–524.
- [2] Kepmenkes, RI, (2020) Pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19, (2020)
- [3] Mccarthy, B. C. (2020). *Anxiety in Teens is Rising : What 's Going On ? What 's causing the rise in teenagers with severe anxiety ? How did we get here ?* (Vol. 3).
- [4] Puspita, I. M., Rozifa, A. W., & Nadhiroh, A. M. (2021). Gambaran Kecemasan Dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1492>
- [5] Restuning Prihati, D., & Supriyanti, E. (2021). Terapi Expressive Writing Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 859–866. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ANURSES>

- [6] Satgas Covid-19. (2021). Data sebaran Kasus Covid-19 nasional *Satuan Tugas Covid-19*.
- [7] Wawan, A., & M., D. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia* (N. Medika (ed.); viii, 132).
- [8] WHO. (2020). *Novel corona virus QA for public*  
<https://www.who.int/indonesia/news/novelcoronavirus/qa-for-public>
- [9] WHO. (2020). *Report of th WHO-China joinmission on coronavirus Disease 2019 (covid-19)*.  
<https://www.who.int/does/default-source/coronavirus/who-china-joint-missionon-coid-19-final-reort.pdf>

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN